

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Istilah metode penelitian terdiri atas dua kata, yaitu kata metode dan kata penelitian. Kata metode berasal dari bahasa Yunani “methodos” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek dan objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Metode penelitian membahas mengenai tata cara pelaksanaan penelitian, sedangkan prosedur penelitian membicarakan alat-alat yang digunakan dalam mengukur atau mengumpulkan data penelitian. Dengan demikian, metode penelitian melingkupi prosedur penelitian dan teknik penelitian. Sugiono (2013, hlm. 2) menjelaskan bahwa metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau yang biasa dikenal dengan PTK. Penelitian tindakan kelas menurut Lewin (2012, hlm. 77) PTK merupakan siasat guru dalam mengaplikasikan pembelajaran dengan berbekas pada pengalamannya sendiri atau dengan perbandingan dengan guru lain. Adapula menurut Bahri (2012, hlm. 8) Penelitian Tindakan Kelas merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga proses belajarpun menjadi lebih baik.

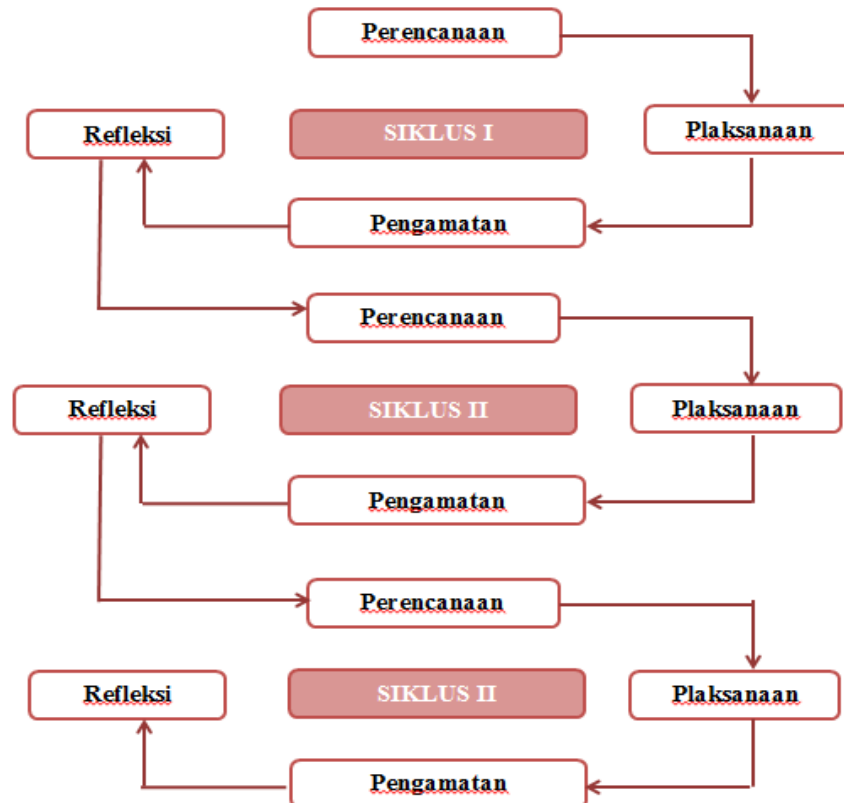
Menurut Sanjaya (2010, hlm. 25) secara bahasa ada tiga istilah yang berkaitan dengan penelitian tindakan kelas (PTK), yakni penelitian, tindakan, dan kelas. Pertama, penelitian adalah suatu perlakuan yang menggunakan metologi untuk memecahkan suatu masalah. Kedua, tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki mutu. Ketiga kelas menunjukkan pada tempat berlangsungnya tindakan. Sedangkan menurut Arikunto dalam Suyadi (2012, hlm. 18) menyatakan bahwa PTK adalah gabungan pengertian dari kata “penelitian, tindakan, dan kelas”. Penelitian adalah kegiatan mengamati suatu objek, dengan menggunakan kaidah metodologi tertentu untuk mendapatkan data yang bermanfaat bagi peneliti dan orang lain demi kepentingan bersama. Selanjutnya tindakan adalah suatu perbuatan yang sengaja diterapkan kepada objek dengan tujuan tertentu yang dalam penerapannya dirangkai menjadi beberapa periode atau siklus. Dan kelas adalah tempat dimana sekelompok siswa belajar bersama dari seorang guru yang sama dalam periode yang sama.

Berdasarkan definisi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu pengamatan yang menerapkan tindakan didalam kelas dengan menggunakan aturan sesuai dengan metodologi penelitian yang dilakukan dalam beberapa periode atau siklus. Berdasarkan jumlah dan sifat perilaku para anggotanya, PTK dapat berbentuk individual dan kaloboratif, yang dapat disebut PTK individual dan PTK kaloboratif. Dalam PTK individual seorang guru melaksanakan PTK di kelasnya sendiri atau kelas orang lain, sedang dalam PTK kaloboratif beberapa orang guru secara sinergis melaksanakan PTK di kelas masing-masing dan diantara anggota melakukan kunjungan antar kelas.

B. Desain Penelitian

Adapun desain Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian yang akan dilaksanakan pada subtema sumber energi di kelas IV

SDN Cilangkara 01 Kabupaten mengacu pada model penelitian tindakan spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart dalam Ruswandi, dkk (2010, Hlm. 143) yang terdiri dari tiga siklus yang dimulai dengan perencanaan tindakan, pengamatan tindakan refleksi, dan pengamatan kembali yang merupakan dasar untuk satu langkah-langkah pemecahan masalah.



Sumber : Kemmis dan Mc. Taggart dalam Ruswandi, dkk (2010, Hlm. 143)

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu semua siswa kelas IV SDN Cialngkara 01 dalam pembelajaran tematik subtema sumber energi dengan menggunakan model *discovery learning*. Siswa kelas IV SDN Cialngkara 01 berjumlah

35 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan.
Berikut ini adalah nama siswa-siswi kelas IV :

Tabel 3.1
Daftar Jumlah Siswa kelas IV SDN Cilangkara 01

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1	Acah Kurniawati	P
2	Afif Hidayatulloh	L
3	Aldi Suari	L
4	Amih Apriyanti	P
5	Anita Anggraeni	L
6	Asyita Sohwatul Islam	P
7	Bintang Alesia Sitompul	P
8	Casnoto	L
9	Diva Maulida	P
10	Fitriah Noviyanti	P
11	Futri Sari Rahayu	P
12	Kayat kusmana	L
13	Maemunah	P
14	Manda Sari	P
15	Maryana	L
16	Muhamad Ridho Kurniawan	L
17	Narti Puspita Dewi	P
18	Ningrum Wahyuni	P
19	Nurlaela	P
20	Ogy Syahrul	L
21	Rahadatul Aisy J	P
22	Rahayu	P

23	Revan Freddy F	L
24	Rio Gunawan	L
25	Risma Nurmala	P
26	Risky Saputra	L
27	Salsabila Fauziah	P
28	Selvi Mariska	P
29	Sifa Aulia Rahma	P
30	Siti Maemunah	P
31	Syahrani	P
32	Tiara Oktafiah	P
33	Wawan Setiawan	L
34	Yunita Putri	P
35	Zeniper Gea P	P

Sumber Data: Bagian Tata Usaha SDN Cilangkara 01

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah siswa siswi kelas IV SDN Cilangkara 01 kabupaten Bekasi yang berjumlah 35 siswa, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan. Adapun dalam kondisi belajar siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, siswa ada yang memiliki kemampuan yang tinggi, kemampuan yang sedang, dan kemampuan yang rendah. Sedangkan lokasi SDN Cilangkara 01 ini sendiri berada di Kampung Sempu RT 04/02 Desa Cilangkara Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi.

1) Karakteristik Sekolah

Kondisi tenaga pendidik atau guru di SDN Cilangkara 01 cukup banyak, sehingga sekolah tidak kekurangan tenaga kependidikan. Di sekolah tersebut lebih banyak guru honorernya dibandingkan guru tetap. Guru tetap di SDN Cilangkara 01 ada 7 orang, sedangkan guru honorer ada 10 orang serta 1 penjaga sekolah. Hal ini disebabkan karena lokasi sekolah yang berada di desa.

Tabel 3.2
Daftar Jumlah Guru SDN Cilangkara 01

No	Nama guru	NIP	Jabatan
1.	Hj.Yani Gantini, S.Pd	196209071983052004	Kepala Sekolah
2.	Iga Ratmi, S.Pd.SD	196311061984102002	Guru kelas
3.	Jamun, S.Pd	197010282002121005	Guru DR
4.	Mamah Mardiah, S.Pd.SD	197205212005012009	Guru Kelas
5.	Suhartini	196606182007012015	Guru Kelas
6.	Tunah Pemtiani, A. Ma	198305202008012004	Guru Kelas
7.	Khotib Fahrudin, S.H	198407242008022003	Guru Kelas
8.	Nani juwitasari, S.Pd	-	Guru Kelas
9.	Lina Marlina, A. Ma	-	Guru Kelas
10.	Ujang Aripin, A. Ma	-	Guru Kelas
11.	Evi Kurniawati, S,Pd	-	Guru bhs Inggris
12.	Egi Anggara	-	Guru Kelas
13.	Nurjanah	-	Guru Kelas
14.	Siti Halimah Tusa'diah	-	Guru Kelas
15.	Asep Nanang	-	Guru SBK
16.	Sadiyah Herlina Putri	-	Guru Kelas
17.	Aisah, S.Pd	-	Guru Kelas
18.	Dudung Abdul Latif	196692001990031045	Penjaga Sekolah

Sumber Data: Bagian Tata Usaha SDN Cilangkara 01

2) Karakteristik Peserta Didik

Hampir rata-rata siswa yang bersekolah di SDN Cilangkara 01 Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi berasal dari desa itu sendiri, karena letak sekolah sangat dekat dengan tempat tinggal siswa tersebut. Namun siswa yang bersekolah di sana cenderung pasif karena kurang kreatifnya guru dalam menggunakan model pembelajaran

digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Pelaksanaan penelitan dengan menggunakan instrumen yang telah dibuat akan memudahkan peneliti memperoleh data. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2013, hlm. 224) yang menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan teknik lembar observasi, angket, wawancara, dan tes.

Berdasarkan pengertian teknik pengumpulan data menurut beberapa pendapat para ahli yang telah dikemukakan, peneliti menyimpulkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik dalam menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui: angket, wawancara, pengamatan, ujian (tes), dokumentasi, dan lain-lain. Peneliti dapat menggunakan salah satu atau gabungan teknik tergantung dari masalah yang dihadapi atau yang diteliti. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

a. Wawancara

Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Menurut Esterberg dalam Sugiono (2013, hlm. 231) menyatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Adapun pengertian wawancara Menurut Joko Subagyo (2011, hlm. 39) yaitu:

“Wawancara merupakan suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung dengan *interview* dengan responden dan kegiatannya dilakukan secara lisan”.

Berdasarkan pengertian wawancara menurut beberapa pendapat para ahli yang telah dikemukakan, peneliti menyimpulkan bahwa wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab yang dilakukan untuk mendapatkan informasi sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

b. Observasi

Pengamatan dalam istilah sederhana adalah proses peneliti dalam melihat situasi penelitian. Teknik ini sangat relevan digunakan dalam penelitian tindakan kelas yang meliputi pengamatan kondisi interaksi pembelajaran, tingkah laku anak dan interaksi anak dalam kelompoknya. Pengamatan dapat dilakukan secara bebas dan terstruktur. Menurut Sugiono (2013, hlm. 145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Sedangkan menurut Prof. Dr. Sofyan S. Willis (2012, hlm. 36) menyatakan bahwa observasi merupakan pengamatan dan pencatatan terhadap subjek ataupun kejadian yang dilakukan dengan cara sistematis. Adapun menurut menurut Zainal Arifin (2013, hlm.153) menyebutkan bahwa:

“Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional dari berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun di dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Fungsi dari observasi adalah untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang disusun sebelumnya dan mengetahui pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung, sehingga dapat diharapkan menghasilkan perubahan yang diharapkan.

Berdasarkan pengertian observasi menurut beberapa pendapat para ahli yang telah dikemukakan, bahwa lembar observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat aspek-

aspek yang diteliti atau diselidiki secara sistematis, logis, objektif, dan rasional dari berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun di dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.

c. Angket

Gantina Komalasari (2011, hlm. 81) menyatakan bahwa angket merupakan suatu alat pengumpul data dalam assessment non tes, berupa serangkaian yang diajukan kepada responden (peserta didik, orang tua, atau masyarakat). Sedangkan menurut Suroyo Anwar (2009, hlm. 168) berpendapat bahwa angket atau kuisioner merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden, yang dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden.

Berdasarkan pengertian angket menurut beberapa pendapat para ahli yang telah dikemukakan, peneliti menyimpulkan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Angket merupakan sebuah pertanyaan-pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang diri pribadi atau hal-hal yang ia ketahui

d. Dokumentasi

Pengertian dokumentasi menurut Suharsimi Arikanto (2011, hlm. 201) menyatakan bahwa dokumentasi adalah barang-barang tertulis.

Sugiyono (2013, hlm. 240) menyatakan bahwa:

“Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif”.

Berdasarkan pengertian dokumentasi menurut beberapa pendapat para ahli yang telah dikemukakan, peneliti menyimpulkan bahwa dokumentasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/ tulisan, wasiat, buku, undang-undang, dan sebagainya.

2. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Instrumen sebagai alat pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode.

Sukmadinata (2010, hlm. 230) menyatakan bahwa:

Instrument penelitian adalah berupa tes yang bersifat mengukur, karena berisi tentang pertanyaan dan pernyataan yang alternative jawabannya memiliki standard jawaban tertentu, benar salah maupun skala jawaban. Instrument yang berisi jawaban skala, berupa pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya berbentuk skala deskriptif ataupun skala garis

Sedangkan menurut Sugiono (2009, hlm. 76) instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati, secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian.

Berdasarkan pengertian instrument penelitian menurut beberapa pendapat para ahli yang telah dikemukakan, peneliti menyimpulkan bahwa instrument penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Instrumen sebagai alat pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode. Menyusun instrumen penelitian dapat dilakukan peneliti jika peneliti telah memahami benar penelitiannya.

a. Instrument Tes

Instrument tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Free test* dan *Post test*, dimana *Free test* dan *Post test* yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa soal *essay*. Tes *essay* yaitu tes berupa pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. Tes yang diajukan berjumlah 10 pertanyaan. Soal tes ini bertujuan untuk mengukur seberapa paham pemahaman siswa terhadap pembelajarn atau materi yang sudah diajarkan diajarkan. Kita susun tipe soal sedemikian rupa sehingga akan menuntut kemampuan berpikir siswa. Hasil dari *pre test* dan *post tes* inilah yang akan menjadi alat ukur keberhasilan siswa dalam hasil belajar

b. Instrument Non Tes

Instrumen penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang objektif dalam pengumpulan data yang diperlukan secara tepat. Dengan pengumpulan data yang tepat, permasalahan yang sebelumnya dirumuskan akan dapat dipecahkan dan mendapatkan solusinya dengan baik. Adapun untuk mempermudah peneliti memperoleh data, instrumen non tes yang digunakan untuk penelitian di SDN Cilangkara 01 yaitu sebagai berikut:

1) Wawancara

Wawancara yang diajukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keefektifan model pembelajaran yang digunakan peneliti dalam pembelajatan subtema sumber energi. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada guru, cara yang digunakan yaitu peneliti mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai penggunaan model yang dilakukan dan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan peneliti.

2) Lembar Observasi

Lembar observasi yang penulis buat berupa pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan. Pengisian lembar observasi dilakukan pada tiap pertemuan penulis dengan siswa.

3) Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa pada setiap siklus dalam pembelajaran subtema sumber energi. Cara yang dilakukan yaitu siswa menceklis kolom “ya” atau “tidak” sikap yang dirasakan sesuai oleh siswa.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Bogdan dalam Sugiyono, 2013, hlm. 244).

Teknik Analisis Data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah [masalah](#) yang tentang sebuah penelitian. Atau analisis data juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk merubah data hasil dari sebuah penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan.

1. Lembar Observasi

a. Lembar Observasi Aktivitas Pendidik

1) Lembar Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lembar observasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejauhmana keterkaitan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat dengan pelaksanaannya. Tugas observer adalah mengisi

lembar observasi rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan skala penilaian (1,2,3,4,5) yaitu dengan karakteristik nilai sangat baik (5), baik (4), cukup (3), kurang (2), dan sangat kurang (1). Setelah semua nilai yang diperoleh dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor total (30)}} \times 4 = \dots$$

2) Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Lembar pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Yang diamati antara lain cara penyampaian materi yang dilakukan oleh guru, peran guru dalam pembelajaran, perhatian guru dalam menarik siswa untuk aktif dalam pembelajaran, sistematika guru dalam menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada saat pembelajaran. Tugas observer adalah mengisi lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dengan skala (1,2,3,4,5) pada lembar observasi penilaian pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan karakteristik nilai sangat baik (5), baik (4), cukup (3), kurang (2), dan sangat kurang (1). Observer menuliskan tentang hal-hal yang berhubungan dengan pengajaran guru dan kegiatan siswa. Setelah semua nilai yang diperoleh dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor total (75)}} \times 4 = \dots$$

3) Lembar Observasi Sikap Disiplin

Lembar pengamatan ini digunakan oleh peneliti untuk melihat perkembangan atau peningkatan sikap disiplin siswa dalam bentuk rubrik, peningkatan sikap dicatat setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Untuk mengukur presentase sikap disiplin siswa setelah dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Pensekoran :

$$N = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

4) Lembar Observasi Sikap Tanggung Jawab

Lembar pengamatan ini digunakan oleh peneliti untuk melihat perkembangan atau peningkatan sikap tanggung jawab siswa dalam bentuk rubrik, peningkatan sikap dicatat setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Untuk mengukur presentase sikap disiplin siswa setelah dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Pensekoran :

$$N = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

5) Analisis Data Keterampilan

Lembar pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tentang bagaimana perkembangan keterampilan mencari informasi siswa selama proses pembelajaran dalam penggunaan model *discovery learning*.

No	Nama	Keterampilan berkomunikasi Skor perolehan			
		1	2	3	4
1					
2					
3					
4					
Indikator Keterampilan berkomunikasi 1. Siswa dapat mempresetasikan hasil diskusi 2. Siswa dapat menuliskan hasil akhir diskusi 3. Siswa dapat menyampaikan gagasan dengan jelas 4. Siswa dapat berbicara dengan jelas, singkat dan mudah dimengerti					
Keterangan : 4 = jika muncul pernyataan semuanya 3 = jika muncul 2 dari 3 pernyataan 2 = jika muncul hanya 1 pernyataan 1 = jika tidak ada					

Catatan: beri tanda (√) pada bagian memenuhi kriteria

F. Prosedur Penelitian

Perencanaan tindakan pembelajaran, yakni mempersiapkan pelaksanaan PTK seperti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan persiapan media sesuai materi pembelajaran. adapun langkah perencanaan tindakan dilakukan dengan beberapa kegiatan sebagai berikut:

1. Mendapat SK (surat keputusan) dari fakultas.
2. Pengajuan surat penelitian ke Kesbang (kesatuan bangsa dan politik) provinsi yang ada di kota Bandung.
3. Pengajuan surat penelitian ke Kesbang (kesatuan bangsa dan politik) provinsi yang ada di daerah Bekasi.
4. Permintaan izin kepada Kepala Sekolah SDN Cilangkara 01 untuk melakukan penelitian.
5. Permintaan kerja sama dengan guru kelas IV SDN Cilangkara 01.
6. Observasi dan wawancara untuk mengetahui gambaran awal.

7. Mengidentifikasi masalah yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran.
8. Membuat dan merancang RPP menggunakan model *Discovery Learning* dengan 3 siklus.
9. Menyiapkan media pembelajaran.
10. Mendesain instrumen Penelitian Tindakan Kelas.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian adalah meningkatkan hasil serta meningkatkan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa pada subtema sumber energi dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Indikator keberhasilan penelitian ini meliputi keberhasilan proses dan keberhasilan hasil. Indikator keberhasilan proses yaitu keterlaksanaan RPP dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Aspek keberhasilan hasil guru dalam melaksanakan RPP subtema sumber energi melalui 3 tahapan yaitu tahap pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menggunakan model *discovery learning*. Dikatakan berhasil jika 80% dalam proses pembelajaran terlaksana dengan baik.

Sedangkan aspek keberhasilan dari siswa dapat dilihat dan diukur dari peningkatan hasil belajar, keterampilan berkomunikasi serta sikap disiplin dan tanggung jawab siswa dengan mengadakan penilaian 3 aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Dikatakan berhasil jika 80% siswa telah mencapai nilai minimal 2,75 dan mencapai nilai KKM atau bisa dikatakan baik.

Indikator keberhasilan menjadi suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Indikator keberhasilan yang harus dicapai antara lain:

- 1) Apabila keberhasilan rencana pelaksanaan pembelajaran jumlahnya yang mencapai KKM meningkat menjadi 80% maka peneliti dinyatakan berhasil.

- 2) Apabila keberhasilan hasil pelaksanaan pembelajaran jumlahnya yang mencapai KKM meningkat menjadi 80% maka peneliti dinyatakan berhasil.
- 3) Apabila keberhasilan sikap disiplin jumlahnya yang mencapai KKM meningkat menjadi 80% maka peneliti dinyatakan berhasil.
- 4) Apabila keberhasilan sikap tanggung jawab jumlahnya yang mencapai KKM meningkat menjadi 80% maka peneliti dinyatakan berhasil.
- 5) Apabila keberhasilan keterampilan berkomunikasi jumlahnya yang mencapai KKM meningkat menjadi 80% maka peneliti dinyatakan berhasil.
- 6) Apabila keberhasilan hasil belajar siswa jumlahnya yang mencapai KKM meningkat menjadi 80% maka peneliti dinyatakan berhasil.